IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

RAHMA NUR SA'ADAH

NIM. 31502100012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

RAHMA NUR SA'ADAH

NIM. 31502100012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Rahma Nur Sa'adah

NIM : 31502100012

Jenjang : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang" sepenuhnya merupakan hasil pemelitian dan karya orisinil saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sitasi yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akdemik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan

Rahma Nur Sa'adah

NIM. 31502100012

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	: Rahma Nur Sa'adah
NIM	: 31502100012
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Agama Islam
Judul	: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing

Ahmad Muflihin, S. Pd. I., M. Pd.
NIK 211517028

iii

HALAMAN PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id
FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama	:	**RAHMA NUR SAADAH**
Nomor Induk	:	31502100012
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak *menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)*

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua Dekan	Sekretaris
Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.	**Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA**
Pembimbing I	Pembimbing II
Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.	**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

ABSTRAK

Rahma Nur Sa'adah. 31502100012. **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG.**

Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakter religius peserta didik serta implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, dan faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan metode pembiasaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter religius peserta didik secara umum telah terbentuk dengan baik melalui penerapan metode pembiasaan hal ini terlihat dari indikator-indikator karakter religius yang ada pada diri peserta didik, namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan. Implementasi metode pembiasaan dilakukan dalam bentuk pembiasaan terprogram yaitu program tahfidz, dan tidak terprogram seperti pembiasaan rutin yaitu meliputi doa bersama, asmaul husna, membaca shlawat, salat dhuhur berjamaah, infaq, dan istighosah, Pembiasaan spontan yaitu mengucapkan salam dan membuang sampah pada tempatnya, dan keteladanan guru berupa contoh perkataan dan perbuatan yang baik. Adapun faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana prasarana dan peserta didik yang sulit diatur. Sementara itu, faktor pendukungnya meliputi pengawasan intensif serta keteladanan dari para guru.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Pembiasaan, Karakter Religius

ABSTRACT

Rahma Nur Sa'adah. 31502100012. ***IMPLEMENTATION OF HABITUATION METHOD IN SHAPING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG***

Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.

This research aims to understand the religious character of students as well as the implementation of the habituation method in shaping religious character at MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, and to identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the habituation method at the school. This study uses a qualitative approach with field research as the type of study. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. The results show that the students' religious character has generally been well-formed through the application of the habituation method. This is evident from the indicators of religious character present in the students. However, there are still some aspects that need improvement. The implementation of the habituation method is carried out through programmed habituation such as the tahfidz *program, and unprogrammed habituation such as routine practices including joint prayers, reciting* Asmaul Husna, shalawat, *congregational* Dhuhr *prayer, giving* infaq, *and* istighosah. *Spontaneous habituation includes greeting others and disposing of trash properly. Teacher role modeling is also applied through good examples in speech and actions. The inhibiting factors include limited facilities and infrastructure and students who are difficult to manage. Meanwhile, the supporting factors involve intensive supervision and exemplary behavior from the teachers.*

Keywords*: Implementation, Habituation Method, Religious Character*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fatḥah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يْ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
...وْ َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
...اَ...ىَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
...ىِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4 Transliterasi Maddah

***Syaddah* (Tasydid)**

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan denan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ ٱللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ ٱلرَّٰزِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

- الرَّحْمَـٰنِ الرَّحِـيْمِ

Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalua penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- ٱللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/Lillāhil-amru jamī’an

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil 'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang". Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Proses penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Mukhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, sekaligus menjadi dosen wali dan dosen pembimbing penulis, terima kasih untuk selalu meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam membimbing proses penyusunan skripsi ini. Serta memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

4. Kepala sekolah, guru, peserta didik, dan seluruh pihak di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, yang telah memberikan izin serta membantu dalam proses penelitian.
5. Kepada semua penulis yang saya sitasi, terima kasih atas karya dan pemikirannya sehingga skripsi ini menjadi lebih kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.
6. Kedua orang tua tercinta Bapak Rahmanto dan Ibu Saidah. Terima kasih telah selalu memberikan kasih sayang, dukungan, rasa aman, semangat, perhatian, serta selalu mendoakan penulis. Terima kasih telah menjadi rumah ternyaman untuk pulang. Terima kasih untuk selalu ada dan mendengarkan segala cerita dan keluh kesah anak perempuan satu-satunya ini.
7. Saudara kembarku Said Widodo Prasetyo, terimakasih untuk selalu ada dan menemani setiap proses hidup penulis dari dalam kandungan hingga detik ini. Kakak pertamaku Said Bagas Prasetyo dan Adikku Yusuf Wijaya, terimakasih atas setiap dukungan, doa, semangat, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
8. Semua sahabat penulis diperkuliahan, terima kasih telah selalu memberikan semangat dan menemani penulis selama masa perkuliahan baik dalam keadaan suka maupun duka.
9. Semua sahabat penulis di luar perkuliahan, terimakasih atas dukungan, doa, dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah menghibur penulis selama proses penyusunan skripsi.

10. Teman bimbinganku, Aghisna Islamatun Nisa', terima kasih telah menemani penulis dari awal masa perkuliahan hingga sampai saat ini. Terima kasih telah selalu ada dan membantu, serta mendengarkan keluh kesah penulis selama proses penyusunan skripsi.
11. Terima kasih untuk teman-teman FAI angkatan 21 atas kebersamaan, semangat, dan kenangan yang telah diberikan selama ini.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Rahma Nur Sa'adah, terima kasih karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih untuk selalu kuat dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan lika liku ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi referensi yang berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 19 Mei 2025

Rahma Nur Sa'adah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN ii
NOTA PEMBIMBING iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA vii
KATA PENGANTAR xi
DAFTAR ISI xiv
DAFTAR TABEL xvi
DAFTAR GAMBAR xvii
DAFTAR LAMPIRAN xviii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian 4
D. Sistematika Pembahasan 6
BAB II IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK 9
A. Kajian Pustaka 9
B. Penelitian terdahulu 30
C. Kerangka Teori 35
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Definisi Konseptual 37
B. Jenis Penelitian 39
C. Tempat dan Waktu Penelitian 39
D. Sumber Data 40
E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Analisis Data 42
G. Uji Keabsahan Data 43

BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG 46

A. Karakter Religius Peserta Didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang 46

B. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang 53

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi metode pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang 64

BAB V PENUTUP 69

A. Kesimpulan 69

B. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA 72

LAMPIRAN-LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP XIV

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Transliterasi Konsonan viii
Tabel 2 Transliterasi Vokal Tunggal..... viii
Tabel 3 Transliterasi Vokal Rangkap..... ix
Tabel 4 Transliterasi Maddah..... ix
Tabel 5 Korelasi Metode Pembiasaan Dengan Karakter Religius 64
Tabel 6 Pedoman Hasil Observasi III

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Teori..... 35
Gambar 2 Peserta Didik Berani Menunjukka Bakat..... 50
Gambar 3 Peserta Didik Melakukan Piket..... 51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian..... I
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian II
Lampiran 3 Pedoman Observasi III
Lampiran 4 Pedoman Wawancara IV
Lampiran 5 Foto Dokumentasi Kegiatan VIII
Lampiran 6 Profil Sekolah XI

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak hanya mengenai pemindahan ilmu pengetahuan saja namun juga berupaya untuk memperkuat keimanan peserta didik. Hal ini selaras dengan yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Pasal 3 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa:

> "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi berilmu, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku individu atau kelompok dalam upaya pendewasaan diri melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan, pembinaan dan semua usaha yang berkaitan dengan peningkatan kecerdasan dan keterampilan dirinya. Melalui proses pendidikan manusia dididik menjadi pribadi yang matang dalam menjalani kehidupan.[1]

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.[2]

---

[1] Afifudin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018).

[2] Robiatul Awwaliyah dan Hasan Baharun, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 19, no. 1 (2019): 34–49.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan. Pada tahun 2016 pemerintah membuat gerakan penguatan pendidikan karakter atau disingkat dengan PPK. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur dan diwujudkan melalui interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, dan antar sesama.[3]

Ada banyak nilai-nilai dalam pendidikan karakter salah satunya adalah nilai religius. Karakter religius merupakan karakter yang erat kaitannya dengan Tuhan. Kemendikbud menjelaskan bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, bertoleransi dengan ajaran agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[4]

Realita yang terjadi saat ini, banyak sekali kasus kenakalan yang dilakukan oleh pelajar. Pada tahun 2019 Komisi Perlindungan Anak Indonesia mencatat adanya 11685,90 kasus kenakalan dalam berbagai jenjang pendidikan yang berbeda. Kenakalan yang dilakukan antara lain, tawuran antar pelajar, pencurian, dan bolos sekolah. Angka tersebut terus terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terjadi kenakalan

[3] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011).

[4] Kemdikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional," 2017.

sebanyak 129444,47 kasus. Dari data tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan moral di kalangan pelajar.[5]

Kemerosotan moral di kalangan pelajar bisa disebabkan oleh berbagai hal salah satunya adalah kemajuan teknologi di era globalisasi.[6] Kemajuan teknologi memiliki dampak yang baik bagi dunia pendidikan, dengan perkembangan teknologi, sistem pendidikan menjadi lebih maju dan berkembang namun semakin pesatnya perkembangan teknologi membuat pendidikan karakter kurang diperhatikan.

Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai metode untuk menanamkan karakter religius dalam diri peserta didik. salah satunya yaitu melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan peserta didik memiliki kebiasaan tertentu.[7] Tujuan penggunaan metode pendidikan ini adalah agar peserta didik terbiasa melakukan ajaran-ajaran Islam tanpa merasa terbebani karena sudah menjadi sebuah kebiasaan.

Sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian anak dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan

---

[5] Frans Hardin dan Elin Nidia, "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang," *Jurnal Citra Ranah Medika* 2, no. 1 (2022): 1–9.

[6] Tranggono Tranggono et al., "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan terhadap Degradasi Moral Pada Remaja," *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 1927–46.

[7] C P Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan," *Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 (2023): 124–28.

agama Islam sehingga terbentuk karakter religius dalam diri peserta didik.[8] MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah menerapkan berbagai metode pembiasaan seperti doa bersama, membaca asmaul husna, sholat dzuhur berjamaah, dan sebagainya. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang
2. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

   a. Guna mengetahui karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

[8] Moh Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

b. Guna mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

c. Guna mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur akademik. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius.

b. Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi sekolah terhadap penerapan metode pembiasaan agar kedepannya menjadi lebih baik.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam menerapkan metode

pembiasaan dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

3) Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi peserta didik untuk melakukan pembiasaan tidak hanya di sekolah melainkan juga di luar sekolah

4) Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman secara mendalam kepada peneliti mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius.

D. Sistematika Pembahasan

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab yang saling terkait dan berurutan. Adapun sistematika dalam penelitian ini dirancang untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi. Sistematika pembahasan ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu:

1. Bagian muka

Pada bagian ini terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak dan kata kunci, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, dan halam daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti akan menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini berisi kajian teori yang menjelaskan tentang Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. kajian teori tersebut meliputi:

1. Pendidikan Agama Islam yang meliputi: pengertian Pendidikan Agama Islam, dasar Pendidikan Agama Islam, tujuan Pendidikan Agama Islam, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.
2. Metode Pembiasaan yang meliputi: pengertian metode Pembiasaan, tujuan metode Pembiasaan, bentuk-bentuk metode Pembiasaan, kelebihan dan kekurangan metode Pembiasaan.
3. Karakter Religius yang meliputi: pengertian karakter religius, dasar dan tujuan karakter religius, indikator karakter religius

Serta penelitian terdahulu, kerangka teori dan kerangka pemikiran.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini berisi pemaparan mengenai definisi konseptual, jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, sumber data

yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji kebasahan data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang hasil dari rumusan masalah yang telah dirumuskan yaitu karakter religius peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, implementasi metode pembiasaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, serta faktor penghambat dan pendukungnya.

BAB V: Penutup

Bab ini meliputi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Bagian akhir

Bagian akhir meliputi daftar pustaka yang digunakan sebagai sumber dalam penyusunan skripsi, lampiran surat izin penelitian, instrumen penelitian, foto-foto ketika melakukan observasi dan wawancara, serta daftar riwayat hidup.

BAB II
TEORI IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.[9] Menurut Ali Bowo Tjahjono, Pendidikan Agama Islam adalah upaya menjadikan anak didik sebagai manusia beragama, yaitu anak didik yang memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bersifat sempit dan terbatas, hampir pada seluruh aspek dan unsurnya.[10]

Pendidikan Agama Islam memiliki tiga pokok pembelajaran yaitu akidah, akhlak, dan ibadah. Ketiga tema tersebut diterjemahkan dengan istilah pengenalan kepada Allah SWT. Potensi dan fungsi manusia, serta akhlak.

Pendidikan agama islam memiliki pengertian *al-ta'lim, al-tarbiyah,* dan *al-ta'dib. al-ta'lim* berarti pengajaran yang

[9] Awwaliyah and Baharun, "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)."

[10] A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023), https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

mempunyai sifat memberi dan menyampaikan pengetahuan dan keterampilan. *Al-tarbiyah* yang mempunyai makna mengasuh, dan mendidik, dan *al-ta'dib* yang berarti lebih cenderung pada cara mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik. Namun, kata dari pendidikan ini lebih sering diartikan dengan kata tarbiyah yang artinya pendidikan.[11]

Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya merupakan sebuah proses, yang dalam pengembangannya juga dimaksudkan sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.[12]

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai Islam dengan harapan peserta didik dapat memahami materi serta mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam memiliki 3 dasar yaitu:

1) Dasar Yuridis

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia dilandasi oleh peraturan perundang-undangan yang telah

[11] Paradigma Pendidikan Islam Muhaimin, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Bandung: PT Rosda Karya*, 2004.

[12] Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *Quality* 7 (2019): 50–65.

ditetapkan. Dasar tersebut adalah Pancasila yang merupakan pandangan hidup bangsa. Pada sila pertama berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.[13] Hal ini berarti seluruh masyarakat Indonesia harus beragama atau harus percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dasar lain yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar tahun 1945 Bab XI Pasal 29.

> "Ayat 1 Negara berdasar atas ketuhanan yang maha esa. Ayat 2 berbunyi negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan kepercayaannya masing-masing."

Dalam Undang-undang Dasar tersebut mengandung arti bahwa negara mewajibkan dan menjamin warganya untuk beragama dan menjalankan ibadah sesuai agama dan kepercayaan yang dianut.

2) Dasar Religius

Dasar yang digunakan dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadits. Al-Quran memuat berbagai aspek yang dibutuhkan manusia, mulai dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial budaya, dan berbagai aspek

[13] Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

lainnya.[14] Oleh sebab itu maka Al-Qur'an seharusnya dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman dalam menjalani kehidupan, termasuk menjadikannya sebagai dasar dalam penyelenggaraan pendidikan agama Islam.

Hadis dijadikan sebagai dasar pendidikan agama Islam karena hadis merupakan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad Saw. Sedangkan Nabi Muhammad sendiri merupakan seseorang yang di utus Allah untuk menjadi suri tauladan dan juru didik untuk manusia.[15]

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan adalah hasil yang ingin dicapai berdasarkan dasar tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan yang diajarkan dalam Islam adalah sebagai berikut:[16]

1. Menyiapkan setiap pribadi muslim untuk beribadah kepada Allah dan melakukan segala sesuatu dengan niat hanya untuk beribadah kepada Allah.
2. Menjadikan seluruh ilmu yang diperoleh sebagai landasan untuk berpikir mengenai kekuasaan dan kekuatan Allah Swt.

[14] Andi Fitriani Djollong, "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)," *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.

[15] Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta Pusat: DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA, 2012).

[16] Ridwan Abdullah and Muhammad Kadri, *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016).

Manusia hendaknya menggunakan ilmunya hanya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

Sedangkan tujuan PAI yang dikemukakan oleh Ali Bowo Tjahjono adalah untuk mewujudkan pribadi muslim sebagai hamba Allah yaitu patuh, tunduk dan taat kepada Allah Swt, sebagai wakil Allah di bumi yang bertugas menegakkan keadilan dan memakmurkan bumi, sebagai rahmat bagi seluruh alam, serta mewujudkan manusia yang bahagia di dunia dan akhirat.[17]

KMA RI (Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia) No. 211 tahun 2011. Menetapkan tujuan pendidikan agama Islam di sekolah adalah :

> "1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, penghayatan terhadap ayat-ayat Allah yang tercipta dan tertulis (ayat *kauniyyah* dan ayat *qauliyyah*); 2) membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan Islam dalam melakukan relasi yang harmonis dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan lingkungannya; 3) mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan keyakinan Islam dalam kehidupan sebagai warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia".[18]

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di Sekolah meliputi beberapa aspek. Secara umum di dalam sekolah ruang lingkup PAI meliputi:

---

[17] Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

[18] "Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011," n.d.

1) Akidah

Akidah merupakan ajaran mengenai kepercayaan dan keyakinan.[19] Dalam Islam akidah berperan sebagai pondasi agama sehingga dalam PAI mata pelajaran akidah sangat penting untuk diajarkan. Materi akidah yang diajarkan di sekolah biasanya meliputi konsep tauhid atau keesaan Allah, dan rukun iman.

2) Fiqih

Fiqih merupakan ilmu yang mempelajari mengenai hukum-hukum Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Dalam mata pelajaran fiqih di sekolah berisi materi tentang rukun Islam, tata cara melakukan ibadah, dan hukum atau aturan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Al-Qur'an - Hadits

Al-Qur'an - hadits sebagai ilmu yang dipelajari di sekolah menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menghafal ayat Al- Qur'an, serta mempelajari hadits yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari.

[19] Risalah Jurnal et al., "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al - Quran" 10, no. 3 (2024): 1228–41.

4) Akhlak

Akhlak merupakan sebuah ilmu yang menekankan pada penanaman nilai dan moral peserta didik. Materi akhlak meliputi etika dalam hidup bermasyarakat serta mempelajari akhlak terhadap Allah, Rasul, orang tua, guru, dan sesama.

5) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah kebudayaan Islam merupakan materi yang penting untuk dipelajari di sekolah. SKI berfungsi sebagai pengajaran, pembanding, refleksi, dan keteladanan bagi umat muslim. Materi SKI meliputi sejarah nabi dan rasul, perkembangan Islam dari zaman dahulu hingga sekarang, serta tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh.

e. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Secara lebih rinci pengertian metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.[20]

[20] Karnain, *Ragam Metode Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar* (Majalengka: Pena Nusantara, 2020).

Beberapa metode pembelajaran yang biasa diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran PAI. Metode ini merupakan metode pembelajaran satu arah dimana semua perhatian terpusat pada guru dimana guru menyampaikan materi secara lisan kepada peserta didik.[21]

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang berbentuk pertanyaan yang harus dijawab. Pertanyaan bisa dari guru ke peserta didik, dari peserta didik ke guru, atau dari peserta didik ke peserta didik lain.[22]

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mendidik dengan cara bertukar pikiran atau mengajukan argumen baik guru maupun peserta didik guna mendapatkan pemecahan masalah yang dihadapi.[23]

---

[21] Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan"* (Lombok: Holistica, 2019).

[22] Sutikno.

[23] Sutikno.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan kejadian, urutan, atau aturan. Metode ini digunakan pada materi yang membutuhkan experimen atau peragaan media.[24]

5) Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan konsisten agar menjadi sebuah kebiasaan. Dalam psikologi pendidikan metode pembiasaan disebut dengan *operan conditioning*.[25]

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian Metode Pembiasaan

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* berarti melalui atau lewat, dan *hodos* yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan sebuah cara atau jalan yang harus dilalui guna mencapai tujuan.[26] Menurut Muhibbin Syah metode merupakan cara melakukan pekerjaan atau kegiatan menggunakan fakta dan konsep yang sistematis.[27] Metode memuat prinsip-prinsip dasar yang mendukung perkembangan

[24] Endang Tyasmaning, *Model Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022).

[25] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011).

[26] Agus Nur Qowim, "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58, https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53.

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Revisi)* (Remaja Rosda Karya, 2017).

peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendukung pembentukan karakter religius peserta didik adalah melalui metode pembiasaan.

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja agar bisa menjadi sebuah kebiasaan.[28] Selaras dengan itu menurut Paramitha metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan peserta didik memiliki kebiasaan tertentu.[29] Sedangkan menurut Mulyasa Metode Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[30]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang, berlanjut, dan teratur agar terbentuk suatu kebiasaan yang diinginkan.

b. Tujuan Metode Pembiasaan

Tujuan penggunaan metode pembiasaan di sekolah adalah guna membiasakan atau melatih peserta didik secara

[28] Ahsanulkhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan."

[29] Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan."

[30] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

berulang, berlanjut, dan teratur dalam proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru, sehingga kebiasaan-kebiasaan tersebut dapat tertanam dalam diri peserta didik dan akan sulit untuk ditinggalkan dikemudian hari karena telah menjadi rutinitas.[31]

c. Bentuk-Bentuk Metode Pembiasaan

Mulyasa membagi implementasi metode pembiasaan kedalam dua bentuk yaitu berupa kegiatan terprogram dalam pembelajaran dan kegiatan tidak terprogram di dalam kehidupan sehari-hari.[32]

1) Pembiasaan Terprogram Dalam Pembelajaran

Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu guna membentuk kepribadian peserta didik. perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:[33]

a) Biasakan peserta didik untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, mengkonstruksi sendiri pengetahuan, ketrampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.

[31] Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan."
[32] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.
[33] Mulyasa.

b) Biasakan peserta didik melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap kegiatan pembelajaran.
c) Biasakan peserta didik untuk bertanya dalam kegiatan pembelajaran.
d) Biasakan peserta didik untuk belajar secara berkelompok guna menciptakan "masyarakat belajar".
e) Guru harus membiasakan diri untuk menjadi *role model* dalam setiap kegiatan pembelajaran.
f) Biasakan peserta didik untuk melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.
g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
h) Biasakan peserta didik untuk bekerja sama dan saling menunjang.
i) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.
j) Biasakan peserta didik untuk berbagi dengan temannya.
k) Biasakan peserta didik untuk berpikir kritis.
l) Biasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua murid terhadap perkembangan perilaku peserta didik.
m) Biasakan peserta didik untuk menanggung resiko.

n) Biasakan peserta didik untuk tidak mencari kambing hitam.

o) Biasakan peserta didik untuk terbuka pada kritikan.

p) Biarkan peserta didik mencari perubahan yang lebih baik.

q) Biasakan peserta didik terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi.

2) Pembiasaan Tidak Terprogram Dalam Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan pembiasaan yang tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari bisa dilaksanakan seperti berikut:

a) Kegiatan rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.[34]

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak terjadwal dan dilakukan tanpa perencanaan. Kegiatan spontan biasanya terjadi apabila pendidik mengetahui adanya tindakan yang kurang tepat dari peserta didik

[34] Mulyasa.

dan pendidik akan melakukan koreksi seperti menegur atau menasehati.[35]

c) Keteladanan

Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perilaku, perkataan, sikap, dan perbuatan seseorang yang dapat ditiru oleh orang lain.[36] dalam dunia pendidikan guru atau pendidik diharapkan dapat memberikan contoh perilaku dan perkataan yang baik agar dapat dicontoh oleh peserta didik.

d. Teori Belajar Behavioristik dalam Pembiasaan

Teori belajar behavioristik merupakan teori yang menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dan diukur sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini, belajar dianggap berhasil apabila terjadi perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang.[37]

Salah satu tokoh dalam teori ini adalah B.F. Skinner dengan konsep *Operant Conditioning* (pembiasaan perilaku),

[35] Ministry of Education and Culture, "Guidelines for Strengthening Character Education in Course and Training Institutions. In Directorate General of Early Childhood Education and Community Education," *Directorate General of Early Childhood Education and Community Education*, 2018, 38, https://repositori.kemdikbud.go.id/13917/1/Pedoman Pendidikan Karakter 2018.pdf.

[36] Auffah Yumni, "Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan" IX, no. 1 (2019): 1–9.

[37] Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021).

yaitu proses pembentukan perilaku melalui pemberian penguatan *(reinforcement)* atau hukuman *(punishment)*.[38]

Proses ini sejalan dengan metode pembiasaan, yaitu suatu pendekatan pendidikan yang dilakukan melalui pengulangan aktivitas secara konsisten dan terarah dengan tujuan menanamkan nilai atau karakter tertentu.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Begitu juga dengan metode pembiasaan.[39] Adapun kelebihan metode pembiasaan adalah:

1) Metode pembiasaan membuat sesuatu yang rumit dan kompleks menjadi otomatis.
2) Kegiatan yang menggunakan metode ini cenderung mudah ditiru sehingga dalam pelaksanaanya tidak memerlukan banyak konsentrasi.

Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah:

1) Anak akan cepat bosan karena kegiatan yang sama dilakukan secara berulang-ulang.

[38] Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

[39] Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9 (2023): 846–57.

2) Metode pembiasaan bisa menghambat bakat dan inisiatif anak.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter berasal dari bahasa latin yaitu *charakter* yang memiliki arti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.[40] Karakter adalah kumpulan nilai-nilai perilaku manusia yang bersifat universal, mencakup berbagai aktivitas manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama, dan lingkungan. Nilai-nilai tersebut tercermin melalui pikiran, sikap, perasaan, ucapan, dan tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, etika, budaya, serta adat istiadat.[41]

Untuk mewujudkan karakter yang baik pada tiap individu maka diperlukan adanya pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah upaya penanaman kecerdasan dalam berfikir, penghayatan dalam sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai luhur dan diwujudkan melalui interaksi dengan Tuhan, diri sendiri,

[40] Sofyan Tsauri, *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

[41] Akhtim Wahyuni, *Pendidikan Karakter* (Sidoarjo: Umsida Press, 2021).

dan antar sesama.[42] Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan dapat memperkuat karakter peserta didik.

Nilai karakter yang berkaitan erat dengan Tuhan adalah karakter religius. Religius berasal dari kata religi yang berarti kepercayaan kepada Tuhan, kepercayaan pada kekuatan di luar kemampuan manusia. Religius berarti pengabdian yang besar kepada agama.[43]

Kemendikbud menjelaskan bahwa karakter religius adalah cerminan dari keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dengan sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, bertoleransi dengan ajaran agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[44]

b. Tujuan pembentukan karakter religius

Secara umum tujuan dari pendidikan karakter religius adalah mengembalikan fitrah agama kepada manusia.[45] Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al- Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 :

---

[42] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*.

[43] Eko Safutra Futra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman, "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda," *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 109–16.

[44] Kemdikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional."

[45] Santy Andrianie, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto, *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ

ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Fitrah manusia dapat mendorong munculnya perbuatan baik dan buruk. Perubahan fitrah menjadi baik atau buruk bergantung pada faktor lingkungan eksternal yang mempengaruhi.[46] Ketika individu terpapar pada lingkungan yang positif sejak usia muda, mereka cenderung mendapatkan kualitas hidup yang lebih baik, begitupun sebaliknya jika sejak usia muda individu berada dalam lingkungan yang negatif maka kepribadian dan perilakunya akan mencerminkan pengaruh negatif tersebut. Dalam proses inilah pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kepribadian dan perilaku manusia.

c. Aspek – Aspek Karakter Religius

Ada lima aspek religius dalam Islam, yaitu :[47]

[46] Suriadi Samsuri, "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100, https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278.

[47] Miftahul Jannah, "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura.," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77, https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178.

1) Aspek Iman

Aspek iman berkaitan dengan keyakinan atau akidah seseorang terhadap ajaran agama, khususnya hal-hal yang termasuk kedalam rukun iman seperti kepercayaan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, para nabi, hari akhir, serta takdir.

2) Aspek Islam

Aspek Islam menyangkut pelaksanaan ibadah secara konsisten sesuai tuntunan agama, seperti ibadah wajib yaitu sholat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Intensitas dan keteraturan dalam ibadah menunjukkan komitmen keislaman seseorang.

3) Aspek Ihsan

Ihsan merujuk pada kesadaran batin akan kehadiran Allah SWT dalam setiap aspek kehidupan. Aspek ini menumbuhkan sikap untuk menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ihsan juga mendorong sesorang untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan tercela dengan perasaan diawasi oleh Allah.

4) Aspek Ilmu

Aspek ilmu menitikberatkan pada pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agama. Dengan memperdalam ilmu agama, seperti mempelajari

Al-Qur'an dan hadits, maka individu dapat menjalankan syariat Islam dengan lebih sempurna.

5) Aspek Amal

Aspek amal berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku seperti membantu sesama, membela yang lemah, jujur, dan berkontribusi dalam masyarakat.

d. Indikator Karakter Religius

Kemendikbud menjelaskan karakter religius dapat diwujudkan dalam beberapa perilaku antara lain:

1) Melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut
2) Bertoleransi dengan ajaran agama lain
3) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dari perilaku-perilaku tersebut dijabarkan menjadi beberapa sub nilai dari karakter religius adalah sebagai berikut:[48]

1) Ketaatan melaksanakan ibadah

Ketaatan dalam melaksanakan ibadah berarti menunjukkan kesiapan dan kemampuan seseorang untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agamanya. Hal

[48] Tim Pusat Penelitian Pendidikan, *Model Penilaian Karakter* (Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta, 2019).

ini menandakan komitmen terhadap penghargaan dan kedisiplinan terhadap prinsip – prinsip agama.

2) Cinta damai

Sikap cinta damai mengacu pada sikap menghormati ketenangan, menghindari perselisihan, dan mencari solusi. Hal ini mencerminkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap perdamaian.

3) Persahabatan

Menekankan betapa pentingnya membangun hubungan yang baik dan saling mendukung dengan orang lain. Hal ini menciptakan sikap sosial yang positif dan empati terhadap orang lain.

4) Teguh pendirian

Sikap teguh pendirian mengacu pada kemampuan untuk bertahan pada keyakinan dan prinsip yang diyakini benar, meskipun dihadapkan pada tekanan dan tantangan.

5) Ketulusan

Ketulusan menunjukkan sikap integritas dalam berperilaku dan berkomunikasi, dan kemampuan untuk bertindak secara tulus dan ikhlas dalam hal apapun.

6) Percaya diri

Merujuk pada keyakinan diri yang positif dan kemampuan untuk menghadapi tantangan dengan

optimisme, dan didukung oleh kepercayaan pada nilai-nilai agama yang dianut.

7) Anti perundungan dan kekerasan

Sikap ini berfokus pada penolakan terhadap semua bentuk intimidasi, penolakan kekerasan verbal dan non verbal, serta pentingnya menghargai dan melindungi martabat setiap individu.

8) Mencintai lingkungan

Sikap mencintai lingkungan merujuk pada rasa tanggung jawab atas lingkungan alam dan sosial, serta kesadaran untuk melindungi dan menjaga keberlangsungan ekosistem.

9) Kerja sama antar pemeluk agama lain

Perilaku bekerja sama antar pemeluk agama lain mencerminkan kemampuan untuk berkolaborasi atau bekerja sama dengan individu dari berbagai agama dengan cara yang harmonis dan penuh rasa saling menghormati.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis bisa memperluas dan memperkaya teori untuk melakukan penelitian.

1. Jurnal Lucerna, Reti Yuliana, vol. 2 No. 2, November 2022. Dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau."[49]

   Hasil dari penelitian tersebut adalah pertama, nilai religius yang ditanamkan melalui pembiasaan sholat dzuhur berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat adalah nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak, nilai keteladanan. Kedua, strategi dalam menanamkan nilai-nilai religiusitas melalui pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di SMKN 1 Rengat Barat adalah *reward and punishment*, keteladanan, pembiasaan, ajakan (persuasive), aturan atau norma-norma, dan penciptaan suasana religius di sekolah.

   Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian tersebut berfokus pada pembentukan nilai-nilai religius melalui sholat dhuhur berjamaah dan objek penelitiannya adalah siswa SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah implementasi metode pembiasaan secara keseluruhan dalam membentuk karakter religius dengan objek penelitian peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

[49] Reti Yuliana, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau," *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 60–64, https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i2.995.

2. Jurnal COMM-EDU volume 6 No 2, Mei 2023, Cantika Paramitha. "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD KB Al-Fina Tambun Selatan".[50]

Hasil penelitian tersebut adalah di PAUD KB Al-Fina menerapkan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini. Pembiasaan yang dilakukan setiap harinya seperti, (1) kegiatan rutin di sekolah (berdoa, baris berbaris), (2) kegiatan spontan (meminta tolong), serta (3) kegiatan teladan (sopan dalam bertutur kata, membuang sampah pada tempatnya dan menghafal surat pendek). Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan setiap hari secara berulang, agar anak terbiasa melakukannya pada saat di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Faktor pendukung pembentukan karakter melalui metode pembiasaan tersebut, tak lepas dari adanya contoh yang diberikan oleh pendidik atau guru. Guru selalu melakukan pendekatan kepada anak usia dini guna anak turut serta menerapkan metode pembiasaan yang telah ditentukan. Adapun faktor penghambat dari penerapan metode pembiasaan ini, terletak pada waktu pembelajaran, sehingga penerapan metode pembiasaan kurang maksimal dilaksanakan. Namun, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan pembelajaran setiap harinya. Penelitian tersebut berfokus pada metode pembiasaan

[50] Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan."

dalam pembentukan karakter secara umum sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan hanya akan berfokus pada pembentukan karakter religius.

3. Jurnal IJIES Vol 3, No. 1, Juni 2020, Lina Dwi Muya Syaroh, Zeni Murtafiati Mizani. Dengan judul "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo"[51]

   Hasil penelitian tersebut menemukan bahwa: (1) Membentuk karakter religius dengan pembiasaan perilaku religi di sekolah dilaksanakan melalui kegiatan berdoa sebelum belajar dan sebelum pulang, membaca surat pendek dalam juz amma dan ayat kursi, melantunkan asma al husna, salat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, shalat Jum'at dan Jum'at berkah, infaq Jumat, khotmil al-Qur'an, khatib dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); (2) Kendala yang dihadapi dalam membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku religius di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern meliputi perilaku bawaan dan faktor ekstern meliputi kurang maksimalnya pengkondisian dan dukungan dari guru-guru, latar belakang pendidikan siswa, perbedaan pola asuh, teman sebaya, media sosial dan sarana prasarana; (3) Solusi untuk mengatasi kendala membentuk karakter religius melalui pembiasaan perilaku

[51] Lyna Dwi Muya Syaroh and Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82, https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224.

religius di sekolah yaitu dengan sosialisasi pentingnya pendidikan karakter, tata tertib, *reward dan punishment, controlling*, dan penambahan sarana dan prasarana. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu terdapat perbedaan objek dan lokasi penelitian. Objek dan lokasi penelitian di atas adalah siswa di SMA N 3 di Ponorogo sedangkan peneliti akan melakukan penelitian di MI Miftahush Shibyan 02 di Semarang.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

C. Kerangka Teori

Gambar 1 Kerangka Teori

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai agar peserta didik memiliki perilaku yang baik. Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan di sekolah. Sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku dan kepribadian peserta didik.

Dalam proses penanaman nilai karakter religius diperlukan metode yang efektif agar proses internalisasi dapat berjalan dengan lancar. Salah satu metode pendidikan yang dinilai efektif dalam membentuk karakter religius pada peserta didik adalah metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan dengan tujuan peserta didik memiliki kebiasaan tertentu.[52] Tujuan penggunaan metode pendidikan ini adalah agar peserta didik terbiasa melakukan ajaran-ajaran Islam tanpa merasa terbebani karena sudah menjadi sebuah kebiasaan.

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

[52] Paramitha, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan."

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan terhadap konsep-konsep yang ada dalam judul penelitian yang dijabarkan kedalam unsur domain kajian yang direncanakan. Adapun definisi konseptual penelitian ini adalah:

1. Metode pembiasaan

   Metode Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.[53]

   Mulyasa membagi pelaksanaan metode pembiasaan kedalam 2 bentuk, yaitu:[54]

   a. Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran

      Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu guna membentuk kepribadian peserta didik.

   b. Pembiasaan tidak terprogram di dalam kehidupan sehari-hari.

      1) Kegiatan rutin

         Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari.

[53] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.
[54] Mulyasa.

2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang tidak terjadwal dan dilakukan tanpa perencanaan.

3) Keteladanan

Keteladanan adalah segala sesuatu yang terkait dengan perilaku, perkataan, sikap, dan perbuatan seseorang yang dapat ditiru oleh orang lain.

2. Karakter religius

Kemendikbud menjelaskan bahwa karakter religius adalah sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, bertoleransi dengan ajaran agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.[55]

Indikator karakter religius:

a. Ketaatan melaksanakan ibadah
b. Cinta damai
c. Persahabatan
d. Teguh pendirian
e. Ketulusan
f. Percaya diri
g. Anti perundungan dan kekerasan
h. Mencintai lingkungan

[55] Kemdikbud, "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional."

i. Kerja sama antar pemeluk agama lain

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengamatan langsung dan interaksi dengan lingkungan alami hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam rangka mencari dan mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penyusunan laporan penelitian, peneliti mengambil tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

   Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada hasil observasi peneliti, yang melihat bahwa MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang menerapkan metode pembiasaan.

2. Waktu Penelitian

   Penelitian akan dilakukan berkisar antara bulan Maret hingga bulan April tahun 2025.

D. Sumber Data

1. Sumber primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[56] Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh data mengenai implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[57] Misalnya melalui dokumen atau orang lain. Peneliti menggunakan sumber sekunder utnuk memperoleh informasi mengenai profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, visi dan misi, dan pedoman terkait pembiasaan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah cara pengambilan data melalui kegiatan komunikasi lisan baik dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur.[58] Pada penelitian ini peneliti

[56] Feni Rita Fiantika and Dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).
[57] Fiantika and Dkk.
[58] Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020).

menggunakan bentuk wawancara terstruktur. Informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dan karakter religius peserta didik, kemudian wawancara dengan guru yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci terkait pelaksanaan metode pembiasaan serta karakter religius yang ada pada diri peserta didik karena guru melakukan pengawasan secara langsung terhadap peserta didik, wawancara juga dilakukan pada tiga peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dalam jenjang kelas yang berbeda untuk mengetahui respon, pemahaman, dan dampak dari metode pembiasaan terhadap karakter religius peserta didik.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat suatu objek dengan seksama. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang dilakukan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dan mengamati perilaku peserta didik di sekolah yang terkait dengan karakter religius.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu, seperti gambar, tulisan, dan karya monumental.[59] Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

memperoleh data mengenai dokumen-dokumen seperti aturan atau pedoman terkait pembiasaan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif. Adapun tahapan analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman adalah:

1. Kondensasi data

   Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data dari catatan lapangan atau transkrip wawancara.[60] Kondensasi data tidak hanya terjadi pada tahap awal, tetapi berlanjut sepanjang proses penelitian kualitatif. Tujuannya adalah membuat data menjadi lebih tajam, kuat, dan siap dianalisis lebih lanjut. Dalam penelitian ini hanya akan fokus pada penerapan metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

2. Penyajian data

   Data penelitian kualitatif disajikan dengan bentuk teks yang bersifat naratif dengan tujuan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.[61]

---

[60] Johnny Saldaña Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (California: SAGE Publications, 2014).

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.

3. Verifikasi data / Penyimpulan

Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah terkumpul dan telah direduksi dan disajikan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Pada tahap awal kesimpulan masih bersifat sementara dan bisa berubah sesuai dengan kondisi lapangan. Apabila ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

1. Uji kredibilitas

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi dalam menguji keabsahan data. Terdapat 3 metode dalam melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi, yaitu:[62]

a. Triangulasi sumber

Metode ini dilakukan dengan cara mengecek data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang.

[62] Sugiyono.

b. Triangulasi teknik

Metode ini dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama namun dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi kemudian dicek dengan wawancara serta dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan waktu yang berbeda seperti pagi dan siang atau wawancara dan observasi di lakukan di hari yang berbeda.

2. Uji transferabilitas

Uji transferabilitas atau uji keteralihan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan atau dialihkan ke dalam konteks atau tempat lain. Dalam penelitian ini peneliti memberikan deskripsi yang rinci dan jelas terkait latar belakang lokasi penelitian, karakter religius peserta didik, serta proses implementasi metode pembiasaan. Dengan informasi yang mendalam, pihak lain dapat menilai apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan di tempat lain atau tidak.

3. Uji dependabilitas

Uji dependabilitas atau uji ketergantungan adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan oleh dosen pembimbing

dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif. Hasil penelitian dikatakan objektif apabila data dapat ditelusuri, sumber yang digunakan jelas, dan disepakati oleh banyak pihak. Pengujian ini dilaksanakan bersamaan dengan uji kredibilitas dan uji dependabilitas.

BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MI MIFTAHUSH SHIBYAN 02 GENUKSARI SEMARANG

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi, maka diperoleh data penelitian. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dan kemudian menjadi dasar dari penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Maka diperoleh hasil sebagai berikut:

A. Karakter Religius Peserta Didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Peserta didik dianggap memiliki karakter religius apabila telah menunjukkan pencapaian terhadap sejumlah indikator yang menjadi tolak ukur karakter religius. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan sembilan indikator utama yang mencerminkan karakter religius, di antaranya:

1. Ketaatan melaksanakan ibadah

   Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta observasi yang peneliti lakukan, sebagian besar peserta

didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah. Mereka terbiasa membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, membaca asmaul husna, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.[63] Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan ibadah telah menjadi rutinitas dalam kehidupan peserta didik, meskipun ada sebagian kecil dari peserta didik yang masih perlu diingatkan.

Sikap ketaatan dalam melaksnakan ibadah masuk ke dalam aspek Islam karena mencerminkan pelaksanaan ibadah.

2. Cinta damai

Berdasarkan hasil observasi awal pada bulan September 2025 di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, peneliti melihat ada peserta didik yang bertengkar karena saling mengejek, kemudian peserta didik lain menengahi dan mengajak mereka untuk saling berdamai, akhirnya peserta didik yang bertengkar tadi saling memaafkan. Dalam wawancara dengan peserta didik kelas 6 MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang mereka mengatakan bahwa "Pernah kak, aku biasanya memaafkan teman yang pernah bersalah. Aku juga pernah minta maaf kalau salah."[64]

[63] Muhammad Idris Maas Zaid and Fajar Dwi Mukti, "Worship Education and Actualization at SD Al-Islam Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 68–90.

[64] Wawancara dengan Shifa Putri cahyani selaku peserta didik kelas 6 di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 12 Maret 2025

Peserta didik tidak ragu untuk meminta maaf ketika salah dan mau memaafkan ketika ada yang berbuat salah dengan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap cinta damai.

Sikap cinta damai masuk ke dalam aspek ihsan yang mencerminkan perilaku yang lahir dari kesadaran untuk selalu membawa kebaikan, ketenangan, dan menghindari konflik..

3. Persahabatan

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, mereka memiliki persahabatan yang kuat. Hal tersebut ditunjukkan dengan mereka saling membantu dan menunjukkan empati kepada teman yang mengalami kesulitan. Peneliti melihat ketika ada peserta didik yang sakit, teman-temannya dengan sigap membantu dan memberitahu guru untuk mendapatkan bantuan.

Sikap persahabatan masuk ke dalam aspek amal yang merupakan implementasi sosial nilai agama yang mewujudkan ukhwah islamiyah.

4. Teguh pendirian

Dalam wawancara yang peneliti lakukan, guru menyampaikan bahwa sebagian besar peserta didik tidak terpengaruh dengan ajakan teman yang mengajak untuk melanggar peraturan, namun sebagian kecil lainnya masih terpengaruh.[65] Saat melakukan observasi, peneliti melihat

[65] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

seorang peserta didik yang bersembunyi di dalam kelas dan enggan mengikuti shalat dzuhur berjamaah, namun teman-temannya tidak mengikuti perilakunya, bahkan mengingatkan dan mengajaknya untuk ikut sholat. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang telah memiliki sikap teguh pendirian.

Sikap teguh pendirian termasuk ke dalam aspek iman. Berkaitan dengan keyakinan yang kokoh terhadap ajaran agama, tidak mudah terpengaruh dalam hal prinsip keimanan. Teguh pendirian juga masuk kedalam aspek ilmu karena dengan pemahaman yang kuat terhadap ajaran Islam maka akan meneguhkan keyakinan.

5. Ketulusan

Ketika melakukan observasi, peneliti melihat ada peserta didik yang tidak membawa pensil kemudian peserta didik lain meminjamkan pensil miliknya. Dari wawancara dengan peserta didik mereka juga mengatakan bahwa mereka ikhlas menolong teman tanpa mengharap imbalan.[66] Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap yang tulus dalam membantu teman. Sikap ketulusan masuk ke dalam aspek ihsan karena tercermin dari perilaku melakukan amal dan ibadah dengan niat yang ikhlas karena Allah.

[66] Wawancara dengan Qisthin Ajillaa' selaku peserta didik kelas 4 di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 12 Maret 2025

6. Percaya diri

Peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang memiliki rasa percaya diri yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui keberanian mereka dalam menjadi imam sholat, memimpin membaca do'a, dan keberanian untuk menunjukkan bakat mereka dalam acara-acara yang diadakan sekolah.

Aspek percaya diri masuk ke dalam ranah iman karena muncul dari keyakinan akan kebenaran ajaran Islam dan peran dirinya sebagai seorang muslim dalam kehidupan. Percaya diri ini juga bisa masuk kedalam aspek ilmu karena rasa percaya diri terbentuk dari pemahaman yang baik yang menumbuhkan keberanian dalam bersikap.

Gambar 2 Peserta Didik Berani Menunjukka Bakat

7. Anti perundungan dan kekerasan

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat masih banyak terjadi perundungan verbal antar teman, misalnya menghina nama orang tua, dan

memanggil teman dengan sebutan hewan. Selain itu peneliti juga melihat adanya perkelahian antar teman. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang belum memiliki perilaku anti perundungan dan kekerasan. Sikap ini masuk ke dalam aspek ihsan karena merupakan penghindaran terhadap perbuatan tercela yang bertentangan dengan ajaran akhlak mulia.

8. Mencintai lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, peserta didik terlihat selalu mengerjakan tugas piket membersihkan kelas pada jam pulang sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki rasa cinta akan lingkungan yang baik.

Mencintai lingkungan masuk ke dalam aspek amal karena merupakan wujud dari kepedulian terhadap kebersihan.

Gambar 3 Peserta Didik Melakukan Piket

9. Kerja sama antar pemeluk agama lain

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, sebagian dari mereka menyampaikan bahwa mereka tidak memiliki teman yang berbeda agama.[67] MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang juga tidak memiliki program atau kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk berinteraksi dengan yang berbeda agama.

Sikap kerjasama antar pemeluk agama lain masuk ke dalam aspek amal karena merupakan bentuk toleransi dan kontribusi sosial yang mencerminkan nilai islam *rahmatan lil'alamin.*

Berdasarkan hasil analisis terhadap sembilan indikator karakter religius yang dikemukakan oleh Kemendikbud dapat disimpulkan bahwa Karakter religius peserta didik MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang terbentuk berupa ketaatan dalam melaksankan ibadah, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, dan mencintai lingkungan. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan seperti kerja sama antar pemeluk agama lain karena memang tidak interaksi lintas agama secara langsung, dan sikap anti perundungan dan kekerasan karena masih ditemukan perundungan verbal dan perkelahian antar peserta didik.

[67] Wawancara dengan Shifa Putri cahyani selaku peserta didik kelas 6 di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 12 Maret 2025

B. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Metode pembiasaan yang diterapkan di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang berupa pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dan dan pembiasaan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan-pembiasaan tersebut antara lain:

1. Pembiasaan terprogram

   Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran adalah pembiasaan yang dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik. pembiasaan terprogram yang dilaksanakan di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah program tahfidz.

   Berdasarkan hasil observasi, MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang memiliki program tahfidz yaitu menghafal surat-surat pendek juz 30. Pelaksanaan kegiatan ini adalah peserta didik akan tadarus bersama terlebih dahulu baru kemudian setoran hafalan. Program ini dilakukan seminggu dua kali pada setiap kelas. Ujian tasmi' atau ujian hafalan Al-Qur'an dilakukan setiap PAS (penilaian akhir semester) dan PAT (penilaian akhir tahun). Kemudian wisuda tahfidz dilakukan bersamaan dengan kelulusan sekolah. Adapun yang bertanggung jawab atas program ini adalah guru-guru khusus yang memang disiapkan oleh madrasah untuk melaksanakan program tahfidz. Seperti yang diungkapkan Bapak Mat

Ihwan selaku guru PAI melalui wawancara dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:

> "Program tahfidz dilakukan 2 kali dalam seminggu. Pertama anak akan tadarus terlebih dahulu kemudian setoran hafalan kepada guru tahfidz."[68]

Melalui program tahfidz akan terbentuk kebiasaan-kebiasaan seperti peserta didik menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an dan hafal surat-surat pendek juz 30, dan secara tidak langsung kepercayaan diri peserta didik juga akan terbentuk karena peserta didik akan menunjukkan hafalannya kepada guru tahfidz. melalui pembiasaan program tahfidz akan terjadi pembentukan karakter religius pada peserta didik.[69]

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengenai metode Pembiasaan terprogram dalam pembelajaran adalah pembiasaan yang dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik.[70]

2. Pembiasaan tidak terprogram

Pembiasaan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari diklasifikasi dalam bentuk rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan-pembiasaan tidak terprogram yang ada di Mi Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah:

---

[68] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

[69] Bunga Aulianesia, Kirana Prama Dewi, and Herlambang Rusyidi, "Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Membina Karakter Religius Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Mantaran," 2023, 560–66.

[70] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

a. Rutin

Pembiasaan rutin adalah pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dan menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari. Kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah sebagai berikut:

1) Berdo'a Bersama

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang melakukan berdo'a bersama setiap pagi sekitar jam 07.00 sampai jam 07.25. Awalnya bedo'a bersama dilakukan di halaman sekolah yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Semenjak tahun ajaran baru yaitu 2025/2026, pembiasaan berdo'a bersama dilakukan di kelas masing-masing yang dipimpin salah seorang guru melalui pengeras suara. Seperti yang diungkapkan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI melalui wawancara dengan peneliti, yaitu sebagai berikut:

> "Pertama membaca surat al fatihah dilanjutkan dengan doa sebelum belajar, yang tujuannya adalah agar kita mendapatkan kemudahan dalam menerima ilmu."[71]

Pembiasaan berdo'a bersama ini bertujuan agar peserta didik selalu memohon kepada Allah dengan tulus agar mendapat ridho

[71] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

Allah.[72] Pembiasaan ini juga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius dengan selalu melibatkan Allah dalam setiap proses kehidupan.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa mengenai metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.[73]

2) Membaca Asmaul Husna

Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa setelah melakukan do'a bersama, para peserta didik yang dipandu oleh guru melalui pengeras suara melanjutkan dengan membaca asmaul husna. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI:

> "Pembiasaan yang terapkan disini antara lain yaitu berdo'a bersama dilakukan setiap pagi, dulu pembiasaan dilakukan di lapangan tapi setelah tahun ajaran baru, berdoa bersama dilakukan di kelas masing- masing dipimpin oleh salah seorang guru lewat pengeras suara, adapun yang dibaca yaitu surat al fatihah, terus kemudian, shalawat nariyah, asmaul husna."[74]

Melalui pembiasaan membaca asmaul husna ini dapat membentuk karakter religius peserta didik karena Asmaul husna

[72] Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66, https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995.

[73] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

[74] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

merupakan nama-nama Allah yang baik yang mencerminkan sifat-sifat Allah SWT. Dengan dibiasakan membaca asmaul husna maka diharapkan peserta didik mampu meyakini kebesaran Allah dan selalu mengagungkan nama Allah. Pembiasaan membaca asmaul husna yang terus dilakukan setiap hari secara berulang dan rutin dapat membentuk karakter religius peserta didik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengenai metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.[75]

3) Membaca Shalawat

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, setelah melaksanakan berdo'a bersama, membaca asmaul husna, kemudian peserta didik melanjutkan dengan melantunkan shalawat. Shalawat yang biasanya dibaca yaitu shalawat *nariyah*, shalawat *tibbil qulub*, dan sholawat *busyro*. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

> "Pembiasaan dilaksanakan setiap pagi hari sebelum siswa masuk kelas, Siswa baris dihalaman Madrasah lalu membaca do'a, Asmaul Husna dan Sholawat Nariyah bersama-sama."[76]

[75] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

[76] Wawancara dengan Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala madrasah di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

Pembiasaan membaca sholawat ini dapat menumbuhkan rasa cinta yang tulus dan hormat kepada Nabi Muhammad. Dengan terbiasa membaca shalawat dapat membentuk karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa mengenai metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.[77]

4) Sholat Dzuhur Berjamaah

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan sholat dhuhur berjamaah dilaksanakan pada jam istirahat kedua. sholat dhuhur berjamaah dilakukan di mushola yang berada di dekat madrasah dan diikuti oleh kelas tiga, empat, lima, dan enam. Namun dikarenakan keterbatasan tempat maka shalat dzuhur berjamaah dilakukan secara bergantian. Kegiatan ini diawali dengan mengumandangkan adzan yang dilakukan oleh peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan membaca shalawat yang juga dilakukan oleh peserta didik sambil menunggu peserta didik lain bersiap untuk melakukan sholat dzuhur berjama'ah. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

[77] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

> "Pada waktu Sholat Dzuhur tiba, siswa bergantian untuk melaksanakan sholat berjamaah di karenakan sholat dilaksanakan di mushola luar sekolah, sholat berjamaah dimulai dari kelas tiga terlebih dahulu, setelah itu kelas empat, lima, dan enam."[78]

Salah satu upaya yang dilakukan MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah melalui shalat Dhuhur berjama'ah. Pembiasaan shalat dhuhur berjamaah dapat membuat peserta didik menjadi semakin rajin beribadah, Selain itu dengan sholat dzuhur berjamaah dapat terbentuk rasa percaya diri ketika peserta didik mau dan mampu menjadi imam sholat, serta perilaku teguh pendirian juga dapat terbentuk dari pembiasaan ini. Dengan pembiasaan ini peserta didik diharapkan menjadi semakin disiplin dalam beribadah karena sudah dibiasakan sejak kecil sehingga ketika mereka dewasa nanti akan terbiasa melakukan sholat lima waktu.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa mengenai metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.[79]

5) Infaq

Berdasarkan hasil wawancara, MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang mengadakan infaq setiap seminggu sekali

[78] Wawancara dengan Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala madrasah di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

[79] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

yang dilakukan setiap hari Jum'at. Infaq dilakukan di kelas masing-masing setelah pembiasaan pagi. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mat Ikhwan selaku Guru PAI, beliau berkata:

> "Setiap jumat ada infaq, mengenai besarnya itu tidak ditentukan, seikhlas dari anak, kadang ada yang seribu, lima ribu, ada yang tiga ribu, sesuai keikhlasan anak."[80]

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan infaq yang dilakukan setiap hari Jum'at dapat membentuk karakter religius peserta didik yaitu perilaku ikhlas, tulus, dermawan, dan saling menolong. Infaq yang dibiasakan setiap hari jum'at selama peserta didik menempuh pendidikan, diharapkan bisa membuat peserta didik memiliki sifat ikhlas, dermawan, dan mau menolong antar sesama.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa mengenai metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.[81]

6) Istighosah

Berdasarkan hasil observasi, MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang mengadakan kegiatan istighosah setiap sebulan sekali yaitu setiap selasa pahing. Kegiatan ini dilakukan di

[80] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

[81] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

halaman sekolah dan diikuti oleh seluruh peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI, sebagai berikut:

> "Istighosah dilakukan setiap sebulan sekali setiap selasa pahing. Istighosah itu kan tujuannya kan doa khusus supaya apa yang kita hajatkan terkabul."[82]

Kegiatan istighosah ini bertujuan agar peserta didik memiliki iman yang kuat karena dalam istighosah berisi dzikir menyebut nama Allah sehingga peserta didik hanya akan berharap kepada Allah dan selalu mengingat Allah. selain itu dengan pembiasaan ini dapat menimbulkan rasa percaya diri dalam diri peserta didik karena terkadang peserta didik turut mengisi acara. Pembiasaan istighosah yang dilakukan secara rutin setiap sebulan sekali dapat membentuk karakter religius peserta didik menjadi lebih baik.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh E. Mulyasa mengenai metode pembiasaan yaitu metode pembiasaan adalah suatu cara yang dilakukan secara sengaja dan berulang kali dengan tujuan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan.[83]

b. Spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kegiatan khusus. Di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang pembiasaan spontan ditunjukkan dengan

[82] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

[83] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

perilaku memberi salam dan salim kepada guru. Pembiasaan ini dilakukan ketika pagi hari saat jam berangkat sekolah guru menyambut peserta didik di gerbang sekolah. Selain itu, peneliti juga melihat peserta didik selalu menyapa dan salim kepada guru walaupun tidak sedang berada di ruang kelas. Seperti yang diungkapan oleh Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI, yaitu sebagai berikut:

> "Setiap anak masuk datang langsung salaman dengan guru. Setiap pagi ada guru piket yang menyambut anak digerbang sekolah."[84]

Pembiasaan ini dapat membentuk kebiasaan hormat kepada guru sekaligus mempererat tali silaturahmi antar peserta didik dan guru dan juga antar peserta didik yang lain sehingga tercipta karakter religius dalam diri peserta didik.

Selain pembiasaan mengucap salam, peneliti melihat adanya pembiasaan spontan seperti membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan spontan ini secara tidak langsung dapat membentuk perilaku cinta lingkungan dengan cara menjaga lingkungan tetap bersih dari sampah.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa mengenai metode pembiasaan tidak terprogram dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan spontan merupakan kegiatan pembiasaan yang tidak terjadwal dalam kegiatan khusus.[85]

---

[84] Wawancara dengan Bapak Mat Ikhwan selaku guru PAI di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

[85] Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah kegiatan pembiasaan dalam perilaku sehari-hari yang dapat ditiru oleh orang lain. Pembiasaan keteladanan yang ada di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang berupa guru memberikan contoh dan mengikuti semua kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Guru juga memberikan teladan dengan bertutur kata dan berperilaku yang baik.

Dengan adanya keteladan dari guru diharapkan peserta didik dapat meniru perilaku dan tutur kata yang baik yang selalu dicontohkan oleh gurunya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa yaitu Keteladanan adalah kegiatan pembiasaan dalam perilaku sehari-hari yang dapat ditiru oleh orang lain.[86]

Metode Pembiasaan	**Kegiatan Pembiasaan**	**Karakter Religius yang Terbentuk**
Terprogram	Tahfidz	• Ketaatan beribadah • Percaya diri
Tidak Terprogram (Rutin)	Berdo'a bersama	• Ketaatan beribadah • ketulusan
	Membaca asmaul husna	Ketaatan beribadah
	Bershalawat	• Ketaatan beribadah • ketulusan

[86] Mulyasa.

	Sholat dzuhur berjamaah	• Ketaatan beribadah • Teguh pendirian • Percaya diri
	Infaq	• Ketulusan • persahabatan
	Istighosah	• Ketaatan beribadah • Percaya diri
Tidak Terprogram (Spontan)	Pembiasaan salam dan membuang sampah pada tempatnya.	• Cinta damai • Persahabatan • Cinta lingkungan
Tidak Terprogram (Keteladanan)	Guru memberikan contoh perkataan dan perbuatan yang baik	Ketulusan

Tabel 5 Korelasi Metode Pembiasaan Dengan Karakter Religius

C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi metode pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang

Dalam setiap proses pelaksanaan kegiatan pasti memiliki faktor penghambat dan pendukung, begitu pula dengan proses implementasi metode pembiasaan guna membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang. Faktor penghambat dan pendukung tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat

   a. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai

      Dalam menjalankan kegiatan pembiasaan membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai supaya kegiatan bisa berjalan dengan

efektif. Selain itu, untuk mengembangkan karakter religius peserta didik di sekolah diperlukan adanya fasilitas yang memadahi.[87] MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang memiliki kendala dalam hal prasarana dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dzuhur berjamaah. MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang tidak memiliki mushola di dalam sekolah sehingga peserta didik melaksanakan sholat dzuhur di mushola yang berada di dekat sekolah, musholanya memiliki ukuran yang kurang luas sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah secara serentak. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

> "Pada waktu Sholat Dzuhur tiba, siswa bergantian untuk melaksanakan sholat berjamaah dikarenakan sholat dilaksanakan di mushola luar sekolah, sholat berjamaah dimulai dari kelas 3 terlebih dahulu, setelah itu kelas 4, 5, dan 6 secara bergantian."[88]

Dengan terbatasnya fasilitas tersebut tentunya hal ini mejadi kendala dalam pelaksanaan pembiasaan.[89] MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang mengatasi kendala ini dengan cara melakukan penjadwalan shalat berjama'ah, yaitu peserta didik melakukan shalat berjamaah secara bergantian setiap kelas.

---

[87] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*.

[88] Wawancara dengan Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala madrasah di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

[89] Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*.

b. Peserta didik susah diatur

Metode pembiasaan merupakan metode yang dilakukan secara berulang dan terus menerus. Salah satu kekurangan dari metode ini adalah terkadang peserta didik merasa bosan dan lelah dengan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang.[90] Terkadang untuk menghilangkan rasa bosan, peserta didik memilih untuk mengobrol atau mengganggu temannya sehingga kegiatan pembiasaan berjalan dengan kurang kondusif. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik kelas 5, sebagai berikut:

> "Kesulitan yang saya alami itu kak, kadang merasa capek, bosen, terus ada temen yang mengganggu"[91]

2. Faktor Pendukung

a. Pengawasan

Dalam rangka memastikan kegiatan pembiasaan berjalan dengan lancar MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang melakukan pengawasan secara intensif selama pembiasaan berlangsung. Semua guru terlibat dalam mengawasi peserta didik dalam melakukan pembiasaan. Dalam pembiasaan menghafal juz 30 ada guru yang ditugaskan secara khusus untuk memantau hafalan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

> "Ada guru yang bertanggung jawab yaitu guru tahfidz yg menilai sejauh mana perkembangan anak-anak menghafalkan surat-surat

[90] Rusiadi, "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun."

[91] Wawancara dengan Ilham Zaky Kurniawan selaku peserta didik kelas 5 di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 12 Maret 2025

pendek. kalau untuk pembiasaan yang lain guru yang bertanggung jawab yaitu guru kelas masing-masing."[92]

Dengan pengawasan yang dilakukan oleh seluruh guru secara intensif maka semua peserta didik dapat dipastikan mengikuti pembiasaan.

b. Keteladanan

Salah satu faktor pendukung dalam pembentukkan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah dengan adanya keteladanan dari guru. Keteladanan yang diberikan guru memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Teladan yang diberikan oleh guru di sekolah diharapkan mampu menanamkan karakter religius peserta didik, agar dapat diterapkan dalam aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, beberapa bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui metode pembiasaan yaitu, guru ikut serta dalam melaksanakan pembiasaan seperti ikut membaca do'a, sholawat, asmaul husna, dan sholat dhuhur berjamaah, guru selalu memberi salam dan tersenyum kepada peserta didik, guru bersikap sabar,

[92] Wawancara dengan Bapak Ali Taufik Hidayat selaku kepala madrasah di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang, pada tanggal 14 Maret 2025

sopan, santun, ikhlas, dan jujur, guru juga memberikan contoh berperilaku dan bertutur kata yang baik.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yang terbentuk meliputi ketaatan dalam melaksankan ibadah yang masuk kedalam aspek Islam, cinta damai yang masuk dalam aspek ihsan, persahabatan yang masuk dalam aspek amal, teguh pendirian yang masuk dalam aspek iman dan ilmu, ketulusan yang masuk dalam aspek ihsan, percaya diri masuk dalam aspek iman dan ilmu, dan mencintai lingkungan yang masuk dalam aspek amal. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu untuk ditingkatkan seperti kerja sama antar pemeluk agama lain yang masuk dalam aspek amal dan sikap anti perundungan dan kekerasan yang masuk dalam aspek ihsan.
2. Implementasi metode pembiasaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang dilaksanakan dalam bentuk terprogram dalam pembelajaran dan tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan terprogram yaitu program tahfidz. Pembiasaan tidak terprogram diklasifikasikan menjadi tiga bentuk yaitu pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan rutin meliputi berdo'a bersama, membaca asmaul husna, membaca shalawat, sholat dzuhur berjamaah, infaq, dan istighosah. Pembiasaan spontan yaitu pembiasaan mengucap salam dan membuang

sampah pada tempatnya. Pembiasaan keteladanan berupa guru memberikan contoh perilaku dan perkataan yang baik pada peserta didik.

3. Faktor penghambat implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadahi serta peserta didik yang susah diatur. faktor pendukung implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MI Miftahush Shibyan 02 Genuksari Semarang yaitu, dilakukannya pengawasan yang intensif dan adanya keteladanan dari guru.

B. Saran

1. Bagi madrasah

   Pihak madrasah diharapkan dapat membuat program pembiasaan yang dapat membentuk sikap anti kekerasan dan perundungan serta sikap kerjasama antar pemeluk agama lain. Pihak madrasah juga diharapkankan membuat pedoman pelaksanaan pembiasaan agar kegiatan semakin terarah.

2. Bagi guru

   Guru diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pembinaan terhadap peserta didik yang sulit diatur ketika melaksanakan pembiasaan.

3. Bagi peserta didik

   Peserta didik diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran diri dalam menjalankan pembiasaan yang telah diterapkan di madrasah

serta dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga karakter religius menjadi lebih terbentuk.

4. Bagi orang tua

   Perlu adanya kerja sama antara orang tua dan pihak madrasah agar pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga dilakukan di rumah, sehingga karakter religius peserta didik dapat terbentuk secara menyeluruh.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif agar hasil yang diperoleh tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga bisa diukur secara statistik, misalnya dengan menggunakan angket untuk menilai tingkat karakter religius peserta didik secara numerik. Serta Menggali keterlibatan orang tua atau lingkungan luar sekolah dalam proses pembentukan karakter religius melalui pembiasaan, agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Ridwan, and Muhammad Kadri. *PENDIDIKAN KARAKTER Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Ahsanulkhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019).

Andrianie, Santy, Laelatul Arofah, and Restu Dwi Ariyanto. *Karakter Religius: Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.

Aulianesia, Bunga, Kirana Prama Dewi, and Herlambang Rusyidi. "Pembiasaan Shalat Dhuha Dan Tahfidz Al-Quran Untuk Membina Karakter Religius Peserta Didik Di SD Muhammadiyah Mantaran," 2023, 560–66.

Awwaliyah, Robiatul, and Hasan Baharun. "Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Telaah Epistemologi Terhadap Problematika Pendidikan Islam)." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 19, no. 1 (2019): 34–49.

Djollong, Andi Fitriani. "Dasar, Tujuan Dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia (Basis, Objectives, and Scope Islamic Education In Indonesia)." *Al-Ibrah* VI, no. 1 (2017): 11–29.

Fiantika, Feni Rita, and Dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Futra, Eko Safutra, Aulia Faramitha Aulia, and Suratman Suratman. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 03 (2023): 109–16.

Hamruni, Syaddad, Irza A., Zakiah, and Dewi Isnawati Intan Putri. *Teori Belajar Behaviorisme Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya*. Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Hapudin, Muhammad Soleh. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.

Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.

Hardin, Frans, and Elin Nidia. "Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja Di RT 09 RW 03 Kelurahan Alang Laweh Kota Padang." *Jurnal Citra Ranah Medika* 2, no. 1 (2022): 1–9.

Harisah, Afifudin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.

Hermawan, Haris. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta Pusat: DIREKTORAT

JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM KEMENTERIAN AGAMA, 2012.

Idris Maas Zaid, Muhammad, and Fajar Dwi Mukti. "Worship Education and Actualization at SD Al-Islam Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 68–90.

Isroani, Farida. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Quality* 7 (2019): 50–65.

Jannah, Miftahul. "Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178.

Jurnal, Risalah, Studi Islam, Muhammad Fatchur Rochim, and Moch Tolchah. "Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Al -Quran" 10, no. 3 (2024): 1228–41.

Karnain. *Ragam Metode Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Majalengka: Pena Nusantara, 2020.

Kemdikbud. "Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembenahan Pendidikan Nasional," 2017.

"Keputusan Menteri Agama (KMA) Republik Indonesia No. 211 Tahun 2011," n.d.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publications, 2014.

Ministry of Education and Culture. "Guidelines for Strengthening Character Education in Course and Training Institutions. In Directorate General of Early Childhood Education and Community Education." *Directorate General of Early Childhood Education and Community Education*, 2018, 38. https://repositori.kemdikbud.go.id/13917/1/Pedoman Pendidikan Karakter 2018.pdf.

Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam. *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. *Bandung: PT Rosda Karya*, 2004.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Revisi)*. Remaja Rosda Karya, 2017.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan." *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66. https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995.

Paramitha, C P. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan." *Edu (Community*

Education Journal) 6, no. 2 (2023): 124–28.

Pendidikan, Tim Pusat Penelitian. *Model Penilaian Karakter*. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan Jakarta, 2019.

Qowim, Agus Nur. "Metode Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 35–58. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.53.

Rusiadi. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Menanamkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Umur 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1, no. 9 (2023): 846–57.

Samsuri, Suriadi. "Hakikat Fitrah Manusia Dalam Islam." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam* 18, no. 1 (2020): 85–100. https://doi.org/10.35905/alishlah.v18i1.1278.

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–33.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sutikno, Sobry. *Metode & Model-Model Pembelajaran "Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan."* Lombok: Holistica, 2019.

Syaroh, Lyna Dwi Muya, and Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi Di Sekolah: Studi Di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020): 63–82. https://doi.org/10.33367/ijies.v3i1.1224.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Tranggono, Tranggono, Kamila Jastisia Jasmin, Muhammad Rizqi Amali, Lola Nashwa Aginza, Shania Zahra Rizqitta Sulaiman, Femas Agil Ferdhina, and Daafa Abdan Maulaana Effendie. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Di Era Globalisasi Dan Peran Pendidikan Terhadap Degradasi Moral Pada Remaja." *Bureaucracy Journal : Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance* 3, no. 2 (2023): 1927–46.

Tsauri, Sofyan. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.

Tyasmaning, Endang. *Model Dan Metode Pembelajaran*. Malang: Institut Agama

Islam Sunan Kalijogo Malang, 2022.

Wahyuni, Akhtim. *Pendidikan Karakter*. Sidoarjo: Umsida Press, 2021.

Yuliana, Reti. "Penanaman Nilai-Nilai Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMKN 1 Rengat Barat Inhu Riau." *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2022): 60–64. https://doi.org/10.56393/lucerna.v2i2.995.

Yumni, Auffah. "Keteladanan Nilai Pendidikan Islam Yang Teraplikasikan" IX, no. 1 (2019): 1–9.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.